

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, STRUKTUR MODAL,
MANAJEMEN ASET DAN SALES GROWTH TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN KONTRUKSI YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2016-2019**

Adinda Diana Oktavianti Saputri

Dewi Sutjahyani

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

adindadiana13@gmail.com

dewisutjahyani65@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*, struktur modal, manajemen aset dan *sales growth* terhadap kinerja keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diakses melalui website www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang menghasilkan 6 sampel perusahaan konstruksi dari 18 perusahaan konstruksi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan SEM (*Structural Equation Modelling*) dengan aplikasi program dari *Partial Least Squares* (PLS) versi 3.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, manajemen aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, Manajemen Aset, *Sales Growth*, Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

This research aimed to analyze the influence of good corporate governance, capital structure, asset management and sales growth on financial performance. The data used in this research is secondary data in the form of annual financial reports which are accessed through the website www.idx.co.id. The population in this study are construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2019. The sampling technique used purposive sampling which resulted in 6 samples of construction companies from 18 construction

companies. Data analysis in this research uses SEM (Structural Equation Modeling) with the application program of Partial Least Squares (PLS) version 3.0. The results of this research indicate that good corporate governance has a significant effect on financial performance, capital structure has no significant effect on financial performance, asset management has no significant effect on financial performance, and sales growth has a significant effect on financial performance

Keyword : *Good Corporate Governance, Capital Structure, Asset Management, Sales Growth, Financial Performance*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan adalah suatu unit kegiatan yang melakukan aktivitas pengolahan faktor-faktor produksi, untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat, mendistribusikannya, serta melakukan upaya-upaya lain dengan tujuan memperoleh keuntungan dan memuaskan kebutuhan masyarakat. Sattar (2017:34). Adapun jenis perusahaan yang dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu perusahaan manufaktur, perusahaan dagang dan perusahaan jasa.

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang mempunyai aktivitas memproduksi dan menyediakan beragam jenis pelayanan kepada konsumen yang memerlukannya. Agie (2019:17). Misalnya seperti jasa konstruksi.

Undang-undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 1999, menyatakan bahwa jasa konstruksi adalah salah satu kegiatan dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya, yang mempunyai peranan penting dalam pencapaian sasaran guna menunjang terwujudnya tujuan pembangunan nasional. Dalam Jefri Tumelap, dkk (2014). Melalui jasa konstruksi inilah, kemajuan pembangunan dapat dilihat langsung. Misalnya pembangunan gedung-gedung baik bertingkat maupun tidak bertingkat, mall, rumah, jalan, jembatan dan banyak lagi bangunan konstruksi yang ada disekitar kita.

Setiap kegiatan perekonomian, jasa konstruksi sangat berperan penting khususnya didalam kegiatan pembangunan. Pada masa pemerintahan Jokowi-Jusuf Kalla pembangunan di Indonesia begitu pesat, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan konektivitas dan merangsang pertumbuhan ekonomi diberbagai tanah air. Salah satu pembangunan yang dikerjakan yaitu pembangunan jalan dan jembatan, contohnya pembangunan infrastruktur jembatan trans Papua sepanjang 4.330,07 kilometer yang menghubungkan Provinsi Papua Barat dan Provinsi Papua dan membentang dari kota Sorong diprovinsi Papua Barat hingga Merauke di Provinsi Papua. Dengan adanya pembangunan tersebut perusahaan jasa konstruksi akan sangat diuntungkan dengan ikut ambil dalam membangun Indonesia.

Setiap perusahaan memiliki kepentingan dalam mengukur kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari apa yang direncanakan sebelumnya. Karena, dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan maka tujuan dari didirikannya suatu perusahaan itu berhasil. Salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk meensejahterakan pemegang saham dan stakeholders. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan diantara:

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah GCG (*Good Corporate Governance*). Menurut Rusdiyanto, dkk (2019:3) *Good Corporate Governance* (tata kelola yang baik) adalah alat untuk menumbuhkan integritas perusahaan dan menumbuhkan kepercayaan *stakeholders*. Sehingga ketika perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik secara berkesinambungan maka ini akan menjadi modal perusahaan dalam menghadapi persaingan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah struktur modal. Menurut Irham Fahmi (2015:184) struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi *financial* perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian tingkat investasinya.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah manajemen aset. Menurut Sri Wahyuni dan Rifki Khoirudin (2020:6) manajemen aset mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, penggunaan, pemeliharaan sampai penghapusan serta didalamnya pengawasan aset. Manajemen aset berupaya melakukan pengoptimalisasian penggunaan aset dalam rangka memberi manfaat dalam pemberian layanan dan pengembalian keuangan.

Faktor keempat yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *sales growth* (pertumbuhan penjualan). *sales growth* juga memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan perusahaan yang dapat memberikan prediksi kepada investor dalam mengukur kinerja kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi perusahaan dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

2. LANDASAN TEORI

Akuntansi Manajemen

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2016:29) akuntansi manajemen adalah sistem pengakumulasian, pemrosesan, dan pengkomunikasian yang didesain untuk informasi pengambilan keputusan oleh pemakai internal. Akuntansi manajemen dikomunikasikan dengan

laporan perusahaan internal dan tidak dibatasi oleh ketentuan-ketentuan yang membatasi akuntansi keuangan. Akuntansi manajemen hanya dibatasi oleh manfaat tidaknya informasi yang dihasilkan dan biaya yang dihabiskan untuk menghasilkan informasi tersebut.

Good Corporate Governance (GCG)

Menurut *Forum Corporate Governance on Indonesia (FCGI)* dalam Arif Efendi (2016:3), *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan.

Struktur Modal

Menurut Irham Fahmi (2015:184) struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi *financial* perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian tingkat investasinya.

Manajemen Aset

Menurut Sri Wahyuni dan Rifki Khoirudin (2020:6) manajemen aset mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, penggunaan, pemeliharaan sampai penghapusan serta didalamnya pengawasan aset. Manajemen aset berupaya melakukan pengoptimalisasian penggunaan aset dalam rangka memberi manfaat dalam pemberian layanan dan pengembalian keuangan.

Sales Growth

Pertumbuhan penjualan diukur dengan cara penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun lalu kemudian dibagi dengan penjualan tahun lalu. Harahap (2011:309). Apabila terjadi kenaikan penjualan dari tahun sebelumnya, maka menunjukkan hasil yang positif, begitupun sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan dari tahun sebelumnya, maka menunjukkan hasil yang negatif.

Kinerja Keuangan

Menurut Francis Hutabarat (2020 : 2) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

Hubungan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Hamdani (2016:22) *Good Corporate Governance* merupakan pengaturan dan hubungan institusional yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Penerapan *good corporate governance* menunjukkan betapa pentingnya dalam mendukung tercapainya suatu tujuan perusahaan dan juga sangat diperlukan dalam menjaga hubungan antara *principal* dan *agent* dalam memenuhi hak-hak dari *stakeholders* yang berkepentingan. Penerapan *good corporate governance* juga mampu membantu perusahaan untuk mengelola dengan baik kinerja keuangan suatu perusahaan agar mencapai tujuan keberhasilan dari segala aktivitas-aktivitas yang sudah dilalui selama satu periode (Ainurrofiq 2016) dalam Christina Verawaty Situmorang dan Arthur Simanjuntak 2019.

H1 : Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Hubungan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut K.R. Subramanyam (2017:162) struktur modal adalah pendanaan ekuitas dan utang pada perusahaan yang sering diukur dalam hal besaran relative berbagai sumber pendanaan. Struktur modal dan kinerja keuangan mempunyai hubungan yang tidak bisa diabaikan, dimana keduanya mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Hal ini dikarenakan perusahaan memerlukan peningkatan keuntungan agar dapat bertahan dalam jangka panjang dan nantinya berpengaruh pada nilai perusahaannya. Seperti besar kecilnya nilai yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk kebutuhan operasionalnya, dan peningkatan hutang dalam struktur modal akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

H2 : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Hubungan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Sri Wahyuni dan Rifki Khoirudin (2020:6) manajemen aset mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, penggunaan, pemeliharaan sampai penghapusan serta didalamnya pengawasan aset. Manajemen aset menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh

perusahaan dalam menjalankan operasinya seperti mengukur keberhasilan dalam menghasilkan penjualan sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan dengan baik.

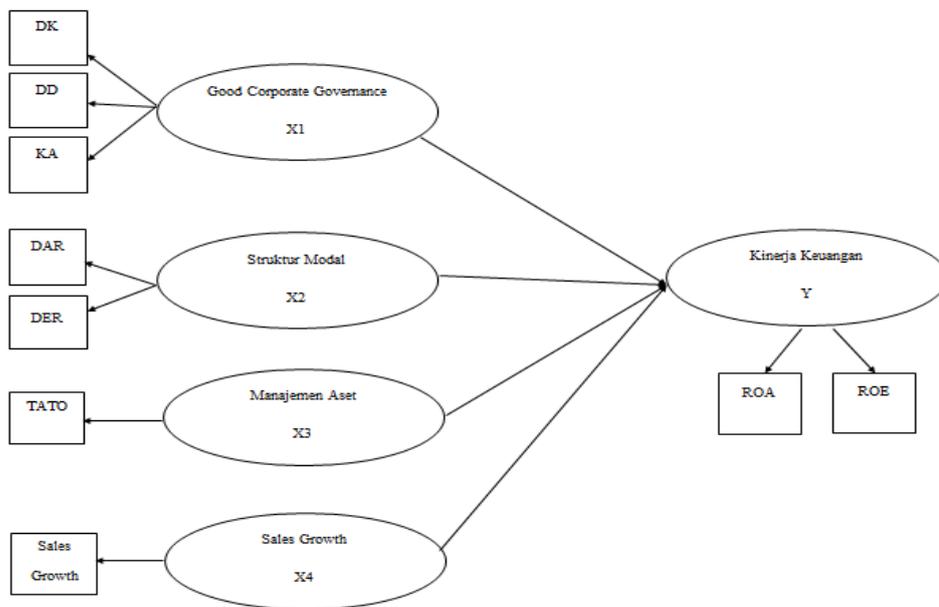
H3: Manajemen aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Hubungan *Sales Growth* Terhadap Kinerja Keuangan

Pertumbuhan penjualan diukur dengan cara penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun lalu kemudian dibagi dengan penjualan tahun lalu. Harahap (2011:309). Pertumbuhan penjualan adalah kondisi naik atau turunnya tingkat penjualan suatu perusahaan dalam satu periode. Naik turunnya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya kinerja keuangan.

H4: Sales growth berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan uraian diatas, maka disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1

Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang memakai data sekunder. Data yang digunakan merupakan data laporan keuangan perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan konstruksi

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini terdapat 18 perusahaan konstruksi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 6 perusahaan konstruksi. Analisis data menggunakan SEM (*Structural Equation Modelling*) dengan aplikasi program dari *Partial Least Squares* (PLS) versi 3.0.

Definisi Variabel dan Operasional

Good Corporate Governance

Menurut *Forum Corporate Governance on Indonesia* (FCGI) dalam Arif Efendi (2016:3), *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan.

Pada penelitian ini terdapat tiga indikator untuk mengukur *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu :

1. Dewan Komisaris, dapat dihitung dengan rumus:

$$DK = \sum \text{Anggota Dewan Komsaris}$$

2. Dewan Direksi, dapat dihitung dengan rumus:

$$DD = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

3. Komite Audit, dapat dihitung dengan rumus:

$$KA = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

Struktur Modal

Menurut Irham Fahmi (2015:184) struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi *financial* perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Pada Penelitian ini terdapat dua indikator untuk mengukur Struktur Modal yaitu :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Manajemen Aset

Menurut Sri Wahyuni dan Rifki Khoirudin (2020:6) manajemen aset mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, penggunaan, pemeliharaan sampai penghapusan serta didalamnya pengawasan aset. Manajemen aset berupaya melakukan pengoptimalisasian penggunaan aset dalam rangka memberi manfaat dalam pemberian layanan dan pengembalian keuangan.

Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur Manajemen Aset yaitu:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Sales Growth

Pertumbuhan penjualan diukur dengan cara penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun lalu kemudian dibagi dengan penjualan tahun lalu. Harahap (2011:309).

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$$

Kinerja Keuangan

Menurut Francis Hutabarat (2020 : 2) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Pada penelitian ini terdapat tiga indikator untuk mengukur kinerja keuangan yaitu :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

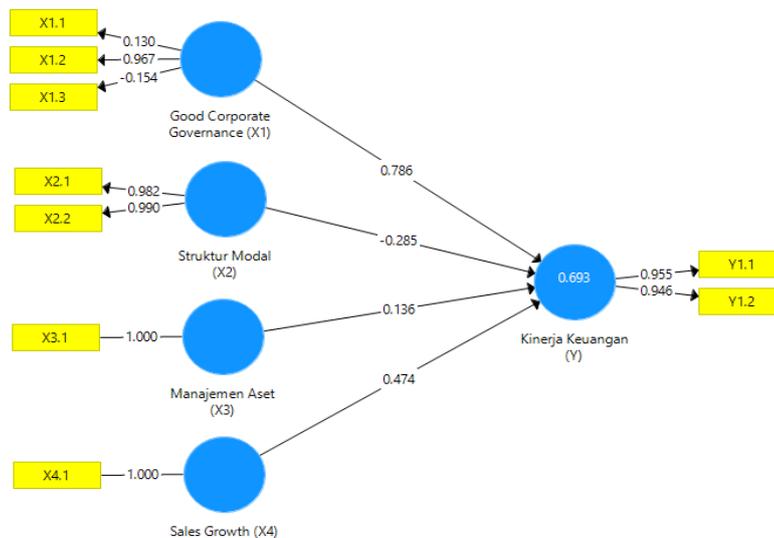
Uji Instrumen – Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang di ukur benar-benar variabel yang akan diteliti oleh peneliti dan Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan suatu alat ukur yang akan digunakan oleh peneliti mempunyai keandalan sebagai alat ukur, diantaranya alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

Uji Validitas

Evaluasi Measurement (outer) Model

Outer model digunakan untuk mengukur indikator formatif dan reflektif. Indikator reflektif dapat dilihat dari nilai *loading factor*. *Loading factor* > 0,70 dianggap *reliable*. Namun demikian, nilai *loading factor* 0,50-0,60 masih dapat diterima. Berdasarkan perhitungan *Partial Least Squares* (PLS) versi 3.0 dapat diketahui nilai *outer model* sebagai berikut:



Sumber : Data diolah oleh peneliti

Gambar 2
Outer Loading

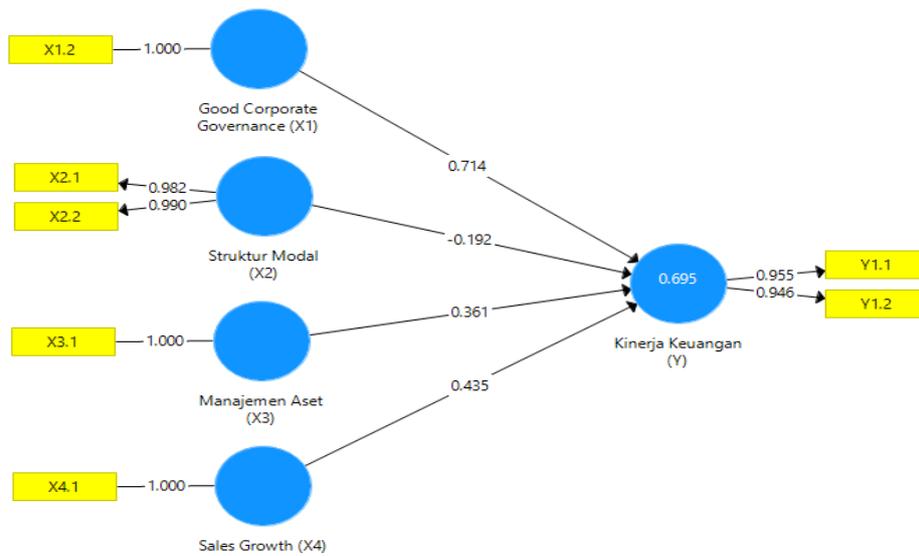
Tabel 1
Outer Loading

	Good Corporate Governance (X1)	Kinerja Keuangan (Y)	Manajemen Aset (X3)	Sales Growth (X4)	Struktur Modal (X2)
X1.1	0.130				
X1.2	0.967				
X1.3	-0.154				
X2.1					0.982
X2.2					0.990
X3.1			1.000		
X4.1				1.000	
Y1.1		0.955			
Y1.2		0.946			

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan sajian data dalam tabel 1 diatas, diketahui bahwa indikator *good corporate governace* X1.1 (Dewan Komisaris) dengan nilai *outer loading* 0,130 dan X1.3 (Komite Audit) dengan nilai *outer loading* -0,154 dinyatakan tidak layak atau tidak valid untuk digunakan penelitian atau tidak dapat dilanjutkan untuk dianalisis karena tidak memenuhi *convergent validity* dengan nilai *outer loading* yang disarankan $>0,50$.

Berikut adalah hasil *dropping* dari indikator X1.1 (Dewan Komisaris) dan X1.3 (Komite Audit) yang dikeluarkan dari model :



Sumber : Data diolah oleh peneliti

Gambar 3
Outer Loading Dropping

Tabel 2
Outer Loading Dropping

	Good Corporate Governance (X1)	Kinerja Keuangan (Y)	Manajemen Aset (X3)	Sales Growth (X4)	Struktur Modal (X2)
X1.2	1.000				
X2.1					0.982
X2.2					0.990
X3.1			1.000		
X4.1				1.000	
Y1.1		0.955			
Y1.2		0.946			

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan sajian data dalam tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa semua proksi memiliki nilai *outer loading factor* >0,50. Sehingga dari hasil tersebut dapat dinyatakan layak atau valid untuk digunakan dalam penelitian atau dapat dilanjutkan untuk dianalisis karena telah memenuhi *convergent validity* dengan nilai *outer loading* yang disarankan >0,50.

Tabel 3

Discriminant Validity Fornell-Larcker Criteria

	Good Corporate Governance (X1)	Kinerja Keuangan (Y)	Manajemen Aset (X3)	Sales Growth (X4)	Struktur Modal (X2)
Good Corporate Governance (X1)	1.000				
Kinerja Keuangan (Y)	0.607	0.951			
Manajemen Aset (X3)	0.160	0.508	1.000		
Sales Growth (X4)	-0.352	0.040	-0.261	1.000	
Struktur Modal (X2)	0.057	-0.316	-0.767	0.257	0.986

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Tabel 4

Discriminant Validity Cross-Loading

	Good Corporate Governance (X1)	Kinerja Keuangan (Y)	Manajemen Aset (X3)	Sales Growth (X4)	Struktur Modal (X2)
X1.2	1.000	0.607	0.160	-0.352	0.057
X2.1	0.121	-0.258	-0.806	0.293	0.982
X2.2	0.009	-0.351	-0.720	0.224	0.990
X3.1	0.160	0.508	1.000	-0.261	-0.767
X4.1	-0.352	0.040	-0.261	1.000	0.257
Y1.1	0.511	0.955	0.684	-0.081	-0.573
Y1.2	0.649	0.946	0.266	0.167	-0.004

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan sajian data dalam tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa korelasi konstruks *good corporate governance* (X1) dengan indikator lainnya lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk struktur modal (X2), manajemen aset (X3), *sales growth* (X4), dan kinerja keuangan (Y). Dengan demikian, konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih tinggi dibandingkan dengan indikator di blok yang lain.

Discriminant validity diukur dengan melihat nilai dari *Average Variance Extracted* (AVE). Untuk *Average Variance Extracted* (AVE) dikatakan valid apabila nilainya $> 0,50$. Berdasarkan perhitungan *Partial Least Squares* (PLS) versi 3.0 dapat diketahui nilai *Average Variance Extracted* (AVE) sebagai berikut:

Tabel 5
***Average Variance Extracted* (AVE)**

	Average Variance Extracted (AVE)
Good Corporate Governance (X1)	1.000
Kinerja Keuangan (Y)	0.904
Manajemen Aset (X3)	1.000
Sales Growth (X4)	1.000
Struktur Modal (X2)	0.972

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan sajian data dalam tabel 5 diatas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel mempunyai nilai *Average Variance Extracted* (AVE) $> 0,50$. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dinyatakan layak atau valid karena memenuhi nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang disarankan yaitu $> 0,50$.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diukur dengan dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* $> 0,70$. Berdasarkan perhitungan *Partial Least Squares* (PLS) versi 3.0 dapat diketahui nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* sebagai berikut:

Tabel 6

Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Reliabilitas Komposit
Good Corporate Governance (X1)	1.000	1.000
Kinerja Keuangan (Y)	0.893	0.949
Manajemen Aset (X3)	1.000	1.000
Sales Growth (X4)	1.000	1.000
Struktur Modal (X2)	0.972	0.986

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan sajian data dalam tabel 6 diatas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel mempunyai nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* > 0,70. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel dan dapat dilanjutkan untuk dianalisis karena telah memenuhi nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* yang disarankan yaitu > 0,70.

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Pengukuran *inner model* bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh hubungan antar variabel, dan tingkat pengaruh hubungan seluruh variabel dalam sistem yang dibangun. Untuk pengukuran *inner model* menggunakan nilai *R-Square* (R^2) dan nilai *predictive relevance* (Q^2). Berdasarkan perhitungan *Partial Least Squares* (PLS) versi 3.0 dapat diketahui nilai *R-Square* (R^2) sebagai berikut:

Tabel 7

R-Square

	R Square
Kinerja Keuangan (Y)	0.695

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan sajian data dalam tabel 7 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* (R^2) Sebesar 0,695 untuk Variabel (Y) kinerja keuangan, yang berarti bahwa (X1) *good corporate governance*, (X2) struktur modal, (X3) manajemen aset, dan (X4) *sales growth*, mampu menjelaskan variabel (Y) kinerja keuangan sebesar 69.5% dan sisanya 30.5% tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hubungan antar variabel dalam sistem yang dibangun dihitung dengan menggunakan nilai *predictive relevance* (Q^2). Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance*, sedangkan nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Perhitungan nilai *predictive relevance* Q^2 sebagai berikut :

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2)$$

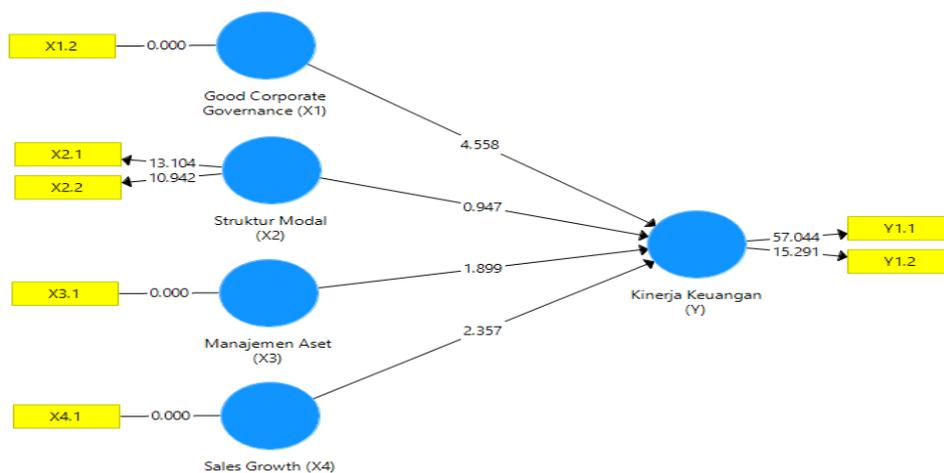
$$Q^2 = 1 - (1 - 0,695)$$

$$Q^2 = 1 - (0,305)$$

$$Q^2 = \mathbf{0,695}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dari *predictive relevance* (Q^2) diperoleh nilai **0,695**. Menunjukkan bahwa model mempunyai hubungan antar variabel dalam sistem yang dibangun.

Pengujian Hipotesis



Sumber : Data diolah oleh peneliti

Gambar 4
Output Bootstrapping

Tabel 8
Uji Hipotesis

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Good Corporate Governance (X1) -> Kinerja Keuangan (Y)	0.714	0.697	0.157	4.558	0.000
Manajemen Aset (X3) -> Kinerja Keuangan (Y)	0.361	0.336	0.190	1.899	0.059
Sales Growth (X4) -> Kinerja Keuangan (Y)	0.435	0.431	0.185	2.357	0.019
Struktur Modal (X2) -> Kinerja Keuangan (Y)	-0.192	-0.229	0.202	0.947	0.345

Sumber : Data diolah oleh peneliti

H1 : Good Corporate Governance Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan sajian data dalam tabel 8 diatas, menunjukkan bahwa hubungan antara *good corporate governance* (X1) dengan kinerja keuangan (Y) adalah signifikan dengan t-statistik 4,558 atau $> 1,96$ nilai original sample yaitu sebesar 0,714 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara *good corporate governance* (X1) dengan kinerja keuangan (Y) adalah positif. Dengan demikian hipotesis (H1) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan” H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.

H2 : Struktur Modal Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan sajian data dalam tabel 8 diatas menunjukkan bahwa hubungan antara struktur modal (X2) dengan kinerja keuangan (Y) adalah tidak signifikan dengan t-statistik 0,947 atau $< 1,96$ nilai original sample yaitu sebesar $- 0,192$ yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara struktur modal (X2) dengan kinerja keuangan (Y) adalah negatif. Dengan demikian hipotesis

(H2) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan” H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak.

H3 : Manajemen Aset Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan sajian data dalam tabel 8 diatas menunjukkan bahwa hubungan antara manajemen aset (X3) dengan kinerja keuangan (Y) adalah tidak signifikan dengan t-statistik 1,899 atau <1,96 nilai original sample yaitu sebesar 0,361 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara manajemen aset (X3) dengan kinerja keuangan (Y) adalah positif. Dengan demikian hipotesis (H3) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “manajemen aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan” H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak.

H4: Sales Growth Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan sajian data dalam tabel 8 diatas, menunjukkan bahwa hubungan antara *sales growth* (X4) dengan kinerja keuangan (Y) adalah signifikan dengan t-statistik 2,357 atau > 1,96 nilai original sample yaitu sebesar 0,435 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara *sales growth* (X4) dengan kinerja keuangan (Y) adalah positif. Dengan demikian hipotesis (H4) dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*sales growth* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan” H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil dari perhitungan uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 8 hubungan antara *good corporate governance* (X1) dengan kinerja keuangan (Y) adalah signifikan dengan t-statistik 4,558 atau > 1,96 nilai original sample yaitu sebesar 0,714 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara *good corporate governance* (X1) dengan kinerja keuangan (Y) adalah positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan atas modal yang telah dikeluarkan oleh para pemegang saham.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil dari perhitungan uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 8 hubungan antara struktur modal (X2) dengan kinerja keuangan (Y) adalah tidak signifikan

dengan t-statistik 0,947 atau $< 1,96$ nilai original sample yaitu sebesar $-0,192$ yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara struktur modal (X2) dengan kinerja keuangan (Y) adalah negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat hutang yang tinggi akan berpengaruh buruk terhadap kinerja keuangan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi akan memunculkan risiko terjadinya kesulitan keuangan.

Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil dari perhitungan uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 8 hubungan antara manajemen aset (X3) dengan kinerja keuangan (Y) adalah tidak signifikan dengan t-statistik 1,899 atau $< 1,96$ nilai original sample yaitu sebesar 0,361 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara manajemen aset (X3) dengan kinerja keuangan (Y) adalah positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif didalam penggunaan total aktiva dikarenakan perputaran total aktiva yang rendah. Faktor-faktor yang menyebabkan hasil perputaran total aktiva yang rendah diantaranya yaitu saldo piutang yang besar dan banyak pelanggan yang melakukan pembayaran dengan sistem kredit namun seringkali terlambat. Akibatnya investasi pada piutang menjadi tinggi, sehingga perputaran piutang akan menjadi lama. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan rasio perputaran total aktiva yang menunjukkan angka rata-rata dibawah 1 yaitu 0,64 artinya manajemen perusahaan disarankan untuk mengevaluasi kembali strategi penunggaan-penunggaan piutang supaya bisa di tingkatkan penerimaannya.

Pengaruh Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil dari perhitungan uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 8 hubungan antara *sales growth* (X4) dengan kinerja keuangan (Y) adalah signifikan dengan t-statistik 2,357 atau $> 1,96$ nilai original sample yaitu sebesar 0,435 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara *sales growth* (X4) dengan kinerja keuangan (Y) adalah positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *sales growth* atau pertumbuhan penjualan yang dialami perusahaan dalam beberapa periode memperlihatkan tingkat kesuksesan suatu perusahaan yang diikuti dengan peningkatan laba atau pendapatan yang akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan akan memiliki kinerja keuangan yang baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini dibuktikan dengan uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikan dengan t-statistik lebih dari 1,96 yaitu sebesar 4,558
2. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini dibuktikan dengan uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikan dengan t-statistik kurang dari 1,96 yaitu sebesar 0,947.
3. Manajemen aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini dibuktikan dengan uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikan dengan t-statistik kurang dari 1,96 yaitu sebesar 1,899.
4. *Sales growth* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini dibuktikan dengan uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikan dengan t-statistik lebih dari 1,96 yaitu sebesar 2,357.

Saran

1. Bagi perusahaan
Lebih meningkatkan *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan sehingga dapat memberikan banyak manfaat terhadap perusahaan, khususnya dalam hal penerapan *good corporate governance* terhadap peningkatan kinerja suatu perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian menjadi lebih panjang dan sampel penelitian lebih banyak agar dapat melihat dampak dari *good corporate governance*, struktur modal, manajemen aset, dan *sales growth* terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan serta juga menambah variabel lain seperti liabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, Arif. 2016. *The Power Of Good Corporate Governance* : Teori dan Implementasi. Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance* : Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis. Jakarta : Mitra Wacana Media.

- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Cetakan Pertama*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hanggara, Agie. 2019. **Pengantar Akuntansi**. Surabaya : CV. Jakad Publishing
- Hutabarat, Francis. 2020. **Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan**. Cetakan pertama. Serang : Desanta Muliavisitama.
- Rusdiyanto, Susetyorini, dan Elan, Umi. 2019. *Good Corporate Governance*. Cetakan Pertama. Bandung : PT Refika Aditama.
- Sattar. 2017. **Buku Ajar Pengantar Bisnis**. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Deepublish
- Wahyuni, Sri dan Rifki, Khoirudin. 2020. **Pengantar Manajemen Aset**. Cetakan Pertama. Makassar: Cv. Nas Media Pustaka.